

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kekayaan seni dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia sangatlah beragam, keberagaman dapat dilihat hampir di setiap daerah yang ada. Kebudayaan daerah itu tercermin dari berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti bahasa, aksara, kerajinan, musik dan tari. Setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan dan kesenian yang berbeda dengan keunikannya tersendiri sesuai dengan keadaan masyarakatnya. Kebudayaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia baik secara individu maupun kelompok merupakan suatu wacana yang tidak akan ada habisnya untuk dibahas. Sejak dahulu seiring dengan perkembangan manusia, kebudayaan juga ikut berkembang sejalan dengan pemikiran manusia yang semakin maju. Sebagaimana diperjelas oleh Koentjaraningrat (dalam Sumaryono, 2011, hlm. 21) bahwa “Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”. Sementara itu, menurut Williams (dalam Sumaryono, 2011, hlm. 22) mengemukakan bahwa:

...Terdapat tiga penjelasan dalam hal pemahaman tentang kebudayaan tersebut, yaitu: Pertama, kebudayaan secara umum adalah suatu proses dalam kehidupan manusia yang menyangkut pada perkembangan intelektual, spiritual dan estetika. Rujukannya adalah puncak-puncak perkembangan para filosof, seniman dan penyair besar di Eropa Barat. Kedua, kebudayaan dipandang sebagai pandangan hidup manusia, baik secara individual maupun kelompok. Lebih dari itu kebudayaan tidak sebatas pada faktor intelektual dan estetika saja, tetapi juga menyangkut pengembangan kesastraan, aktivitas liburan, olahraga, upacara-upacara religi, dan sebagainya. Ketiga, kebudayaan dilihat sebagai teks yang tercermin pada praktik-praktik aktivitas kesenian seperti opera sabun, musik dan komik.

Menurut Linton dalam (Kistanto, 2017, hlm. 5) “Kebudayaan merupakan konfigurasi dari tingkah laku yang dipelajari dari hasil tingkah laku yang unsur-unsurnya digunakan bersama-sama dan ditularkan oleh para warga masyarakat”. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kebudayaan adalah segala sesuatu yang diciptakan berdasarkan hasil pemikiran manusia. Kebudayaan dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Manusia secara

berkelompok menjadi suatu kelompok masyarakat dan selanjutnya masyarakat dapat menciptakan kebudayaannya sendiri.

Salah satu bentuk kebudayaan yang berkembang hampir di seluruh daerah di Indonesia adalah seni tradisional. Seni tradisi dilakukan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya, maka usia seni tradisi bisa mencapai puluhan tahun atau ratusan tahun lamanya. Hal tersebut telah dipaparkan oleh Murgiyanto (2004, hlm. 10) “Tradisi biasanya didefinisikan sebagai cara mewariskan pemikiran, kebiasaan, kepercayaan, kesenian, tarian dari generasi ke generasi, dari leluhur ke anak cucu secara lisan”. Sementara itu, menurut Ruslana (2014, hlm. 49) “Tari tradisi ialah tarian-tarian yang mengalami perkembangan yang sudah cukup lama dan selalu bertumpu atau berlandaskan kepada pola-pola tradisi yang telah ada atau baku”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tari tradisi merupakan tarian yang muncul, berkembang dan eksis di masyarakat sejak dahulu. Tari tradisional merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang keberadaannya terdapat hampir di semua daerah di Indonesia yang salah satunya berada di wilayah Jawa Barat.

Perkembang-perkembangan kesenian yang terdapat di tanah Jawa Barat menunjukkan perkembangan demi perkembangan. Bukti nyata terlihat pada hadirnya pertunjukkan-pertunjukkan seni dengan antusias masyarakat yang tidak kenal ruang baik dalam gedung pertunjukkan maupun luar ruangan yang lebih luas bisa disebut juga dengan seni lingkungan atau *environmental arts*. Masyarakat dapat menikmati pertunjukan seni di luar lingkup tersebut seperti di galeri, mall, ruang publik terbuka seperti taman, atau tempat-tempat yang dianggap memiliki peran strategis. Selain itu, peran institusi pendidikan khususnya pendidikan tinggi dengan bidang seni yang ada di Jawa Barat juga ikut andil dalam kemajuan seni saat ini. Karya seni tiap daerah memiliki karakteristik dan ciri khas masing-masing. Sudibyo (2003, hlm. 15) mengemukakan bahwa:

Kesenian yang lahir dari masyarakat suatu daerah pasti tidak terlepas dari kebiasaan masyarakat tersebut, karena berdasarkan sejarahnya seni tradisional asli suatu daerah adalah jenis kesenian yang tumbuh dan berasal serta berkembangnya di daerah itu. Keanekaragaman kesenian yang ada merupakan suatu bentuk potensi yang dimiliki dalam hal kebudayaan, baik kebudayaan daerah maupun kebudayaan nasional yang harus tetap dijaga dibina, dilestarikan secara turun temurun.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kesenian yang eksis merupakan buah dari kebudayaan masyarakat itu sendiri. Sebagai negara dengan berbagai suku bangsa, Indonesia memiliki potensi kesenian yang beragam. Hampir tiap daerah memiliki kesenian masing-masing dengan ciri khas tersendiri salah satunya seni tari.

Tari adalah kesenian yang menggabungkan aspek musik, tari dan rupa menjadi satu kesatuan yang memiliki makna yang terbentuk berdasarkan pemikiran penciptanya. Menurut Hidajat (dalam Wahyuni, 2017) “Tari merupakan sebuah bentuk seni yang mempunyai kaitan erat sekali dengan konsep dan proses koreografi yang bersifat kreatif”. Adapun menurut Soedarsono (dalam Syefriani, 2016, hlm. 35) “Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang agung yang dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah menginjak ke jenjang pembaruan”. Menari bisa dikatakan merupakan wujud dari ekspresi personal yang dipengaruhi oleh dorongan internal dari penciptanya seperti dorongan jiwa, rasa dan kepekaan artistik.

“Tari kreasi merupakan sebuah gerakan yang ingin membangun sebuah pernyataan baru dan memiliki kebebasan penuh dalam berekspresi”. Hidayat (2005, hlm. 15). Pada dasarnya tari kreasi merupakan pengembangan dari tarian yang sudah eksis dengan upaya untuk memperkaya khasanah seni tari.

Di Jawa Barat, geliat terhadap kesenian khususnya seni tari memiliki perkembangan yang pesat. Institusi pendidikan terutama perguruan tinggi yang terdapat jurusan seni tari merupakan salah satu penggerak perkembangannya. Disamping itu, sanggar tari ikut ambil bagian dalam menggerakkan gairah seni di lingkungan masyarakat. Terdapat banyak sanggar seni yang ada di Jawa Barat salah satunya di Kecamatan Taruma Jaya Kabupaten Bekasi.

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Barat. Ditengah kondisi perkotaan yang merupakan kawasan industri, kota sibuk, dan berbagai aktivitas yang padat, namun geliat keseniannya tetap berjalan beriringan dengan kondisi perkotaan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan adanya tari tradisional yang berkembang di daerah tersebut diantaranya Tari Dodogeran, Tari Topeng Bekasi (Ronggeng Blantek Bekasi), dan Tari Kembang Bekasi. Tarian tersebut merupakan bentuk pelestarian yang dilakukan dari generasi ke generasi.

Dalam pelestariannya, tari tradisional akan menemukan tantangan ditengah kendala yang terjadi di era modern ini. Ditengah era disruftif, peran seniman dan masyarakatlah yang dituntut dalam pengembangan seni yang disesuaikan dengan zamannya. Dalam hal ini seniman tari di Kabupaten Bekasi berupaya dalam menjawab dalam tantangan di era disruftif dengan membuat tari kreasi yang berjudul Tari Oyag.

Tari Oyag merupakan salah satu jenis tari kreasi baru yang diciptakan pada tahun 2004 yang kini menjadi salah satu tarian dari Sanggar Seni Kusuma. Tari Oyag diciptakan oleh Anjar Purwani, beliau menciptakan tarian tersebut terinspirasi dari kesenian sisingaan yang ada di daerah Subang. Gerakan yang terdapat pada kesenian sisingaan menjadi inspirasi dalam penciptaan koreografi Tari Oyag. Selain itu, pencak silat juga menjadi inspirasi dalam kekayaan ragam gerak-gerak dasar tarian tersebut. Tari kreasi yang diciptakan ini diperuntukkan bagi penari laki-laki, sebagai bentuk respon terhadap kesenjangan budaya di tengah era modern ini. Disamping itu, di Kabupaten Bekasi yang terkenal dengan tarian khususnya didominasi oleh penari perempuan. Hal ini yang menjadi alasan bagi peneliti untuk mengangkat Tari Oyag dengan maksud mendukung upaya yang dilakukan oleh pencipta tari tersebut dalam membangkitkan semangat penari laki-laki khususnya di Jawa Barat.

Fakta yang menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Bekasi memiliki perkembangan kesenian-keseniannya yaitu dengan hadirnya sanggar-sanggar yang telah eksis dengan karakternya masing-masing berikut dengan karya dan seniman yang lahir dari sanggar tersebut. Karya seni yang lahir lewat sanggar berkembang di kalangan masyarakat oleh para siswa yang ikut sebagai anggotanya.

Salah satu sanggar seni yang eksis di Kecamatan Taruma Jaya Kabupaten Bekasi adalah Sanggar Seni Kusuma. Sanggar seni ini satu-satunya berada di kecamatan tersebut yang bertempat di Kavling Srikandi No. 60, Kampung Penggarutan Rt. 03 Rw. 08 Desa Setia Asih, Kecamatan Taruma Jaya Kabupaten Bekasi. Sanggar Seni Kusuma didirikan pada tanggal 9 Desember 2014, namun sanggar ini baru diresmikan pada tanggal 3 Januari 2015. Dikelola oleh tenaga pengajar yang profesional yang merupakan warga sekitar sanggar. Tercatat Sanggar Seni Kusuma sudah ikut berpartisipasi dalam berbagai event seperti Peringatan Hari

Anak Internasional, Festival Tari di TMII, tampil di luar negeri dan lain sebagainya. Dalam kegiatannya, selain tampil di berbagai event-event seni, Sanggar Seni Kusuma juga menciptakan berbagai tarian kreasi, salah satunya Tari Oyag.

Tari Oyag ini memiliki keunikan tersendiri mulai dari gerak yang menggambarkan karakter laki-laki/*jajaka* dengan sifat yang riang gembira, suka bercanda dan keakraban. Selain itu, sifat gagah berani yang terinspirasi dari gerakan pencak silat. Terdapat keunikan dalam iringan musik tari ini yaitu adanya ajakan untuk berkesenian yang dituangkan dalam nyanyian lagu. Dari segi rias dan busana tidak ada pakem yang mengikat sesuai dengan tarian itu dipertunjukkan. Adapun property yang digunakan dalam tarian ini yaitu sarung sebagian dari kostum yang dipakainya.

Tari Oyag ini termasuk kedalam tarian kelompok yang terdiri dari tiga orang penari ataupun lebih, yang di tarikan oleh laki-laki secara rampak. Walaupun tarian ini termasuk tarian kelompok, Tari Oyag juga bisa ditarikan sendiri atau individual. Akan tetapi, bila Tari Oyag ini ditarikan secara individual dengan hilangnya beberapa unsur gerak karena dalam penyajiannya terdapat struktur koreografi yang saling berhubungan antar penari. Namun, meskipun demikian hal tersebut sama sekali tidak berpengaruh terhadap esensi dari Tari Oyag. Keberadaan Tari Oyag ini belum diketahui oleh banyak orang khususnya masyarakat Jawa Barat. Upaya yang dilakukan untuk mengenalkan tarian ini telah dilakukan baik melalui sanggar maupun tampil di berbagai tempat. Upaya mengenalkan Tari Oyag masih dalam cakupan daerah, salah satunya ditampilkan pada peringatan HUT-RI ke-74 di Kecamatan Taruma Jaya Kabupaten Bekasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi lebih untuk mengenalkan Tari Oyag ini.

Tari Oyag sampai saat ini belum pernah ada yang melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan penelitian yang original. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai latar belakang Tari Oyag di ciptakan, bagaimana koreografi, rias dan busana Tari Oyag. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai tarian tersebut dengan mengangkat judul “Tari Oyag Karya Anjar Purwani Di Sanggar Seni Kusuma Kecamatan Taruma Jaya Kabupaten Bekasi” dengan adanya penelitian ini supaya ada sumber referensi,

informasi dan dokumentasi terhadap tari yang ada di Kabupaten Bekasi. Serta agar tarian tersebut dapat dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian serta latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu:

1.2.1 Bagaimana struktur koreografi Tari Oyag Karya Anjar Purwani Di Sanggar Seni Kusuma?

1.2.2 Bagaimana rias dan busana Tari Oyag Karya Anjar Purwani Di Sanggar Seni Kusuma?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini berangkat dari ide untuk menggali potensi budaya tarian yang ada di Kabupaten Bekasi. Peneliti berharap penelitian mengenai Tari Oyag ini diharapkan dapat mencapai beberapa ilmu sesuai dengan rumusan masalah diatas, diantaranya sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Koreografi, Rias dan Busana Tari Oyag Karya Anjar Purwani Di Sanggar Seni Kusuma.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mendeskripsikan struktur koreografi Tari Oyag Karya Anjar Purwani di Sanggar Seni Kusuma.

1.3.2.2 Untuk mendeskripsikan rias dan busana Tari Oyag Karya Anjar Purwani di Sanggar Seni Kusuma.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia seni dan pendidikan diantaranya yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Mengokohkan disiplin ilmu etnokoreologi untuk mengkaji tari baru yang berada di suatu daerah berlandaskan pada teori-teori yang berlaku.

## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1.4.2.1 Peneliti

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan terkait meneliti tarian, wawasan, pengalaman, dan pemahaman mengenai pertunjukan Tari Oyag di Sanggar Seni Kusuma Kecamatan Taruma Jaya Kabupaten Bekasi.

### 1.4.2.2 Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung

Menambah referensi kepustakaan pada Departemen Pendidikan Tari serta memberikan wawasan seni baru pada mahasiswa Seni Tari melalui Tari Oyag Karya Anjar Purwani di Sanggar Seni Kusuma.

### 1.4.2.3 Sanggar Seni Kusuma

Mampu memberikan penjelasan secara terperinci mengenai Tari Oyag di Sanggar Seni Kusuma Kecamatan Taruma Jaya Kabupaten Bekasi, sehingga dapat menjadi acuan untuk penciptaan karya yang sama beserta dapat ditampilkan dalam suatu acara-acara baik tingkat Regional, Nasional, maupun Internasional.

### 1.4.2.4 Seniman

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memicu seniman-seniman yang terdapat di Kabupaten Bekasi sebagai acuan untuk menciptakan karya tari yang lainnya.

### 1.4.2.5 Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat Kabupaten Bekasi khususnya masyarakat Kecamatan Taruma Jaya yaitu Taruma Jaya mempunyai suatu kebanggaan yang harus dijaga dan dilestarikan serta dibudayakan baik dalam lingkungan setempat maupun skala yang lebih luas.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika penulisan berfungsi sebagai rincian singkat setiap bab untuk menjadi gambaran penelitian lebih terfokus dan terarah, maka penelitian dibagi menjadi beberapa bab. Adapun penulisan struktur organisasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

## BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan latar belakang terkait perkembangan seni dan budaya, pemaparan singkat berkenaan dengan tari, tinjauan terkait lokasi penelitian dan sanggar yang diteliti. Selain itu, terdapat pemaparan terkait rumusan masalah, tujuan, manfaat serta struktur organisasi skripsi.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II berisi tentang penjelasan keilmuan dan teori yang mendukung dalam penelitian. Terdiri dari teori etnokoreologi, koreografi, tata rias dan busana serta teori tari kreasi.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III berisi tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, definisi operasional, skema/alur penelitian dan teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV berisi tentang hasil temuan penelitian dan pembahasan penelitian yang menguraikan tentang data-data temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, berdasarkan rumusan masalah, kemudian peneliti penganalisis temuan penelitian yang diuraikan dalam pembahasan penelitian. Data-data temuan tersebut peneliti paparkan secara deskriptif untuk memperjelas maksud yang ada dalam data-data temuan tersebut.

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang membahas mengenai pemahaman yang didapatkan pada saat dilapangan yang kemudian disimpulkan melalui hasil pemikiran peneliti, serta implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada para pemegang kebijakan/pemerintah, seniman/pelaku seni, UPI/lembaga pendidikan dan mahasiswa seni tari.